

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan akan informasi yang terkini sudah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dipungkiri. Untuk mendapatkan informasi yang terbaru, dibutuhkan suatu teknologi yang sesuai. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah pesat, dalam hitungan menit bahkan detik teknologi sudah berubah. Kemajuan teknologi yang pesat, juga harus dibarengi oleh penguasaan terhadap teknologi tersebut.

Madrasah merupakan tempat kegiatan belajar mengajar yang didalamnya mengkaji dan mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan. Madrasah Tsanawiyah ialah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran tingkat menengah pertama dan menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang sekurang-kurangnya 30% disamping mata pelajaran umum. (Surat Keputusan Bersama (SKB) Tiga Menteri, 1975)

Kemajuan suatu pendidikan di Madrasah dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pemerintah, masyarakat, orang tua, guru, dan siswa. Dalam hal ini guru memiliki peranan penting dalam mewujudkan suasana belajar yang kondusif dan representatif. Guru memerlukan strategi pembelajaran yang tepat sebagai upaya dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar yang kondusif.

Pada kondisi pembelajaran yang penulis amati, khususnya pada pembelajaran mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di kelas VIII MTs Nurul Huda Cikole tepatnya pada semester II Tahun Ajaran 2010/2011, penulis melihat sistem pembelajaran yang masih konvensional. Ketika guru mengajar di kelas terkadang hanya menempatkan dirinya sebagai alat untuk mengejar target kurikulum dan untuk mencapai nilai akademik siswa. Padahal tanggung jawab seorang guru, tidak hanya sebatas mengajarkan materi pada siswa sesuai dengan kurikulum saja, tetapi guru juga mempunyai tanggung jawab pada pencapaian kemampuan siswa yang tidak hanya diukur dengan nilai saja. Dengan model pembelajaran yang konvensional seperti ini akan mengalami hambatan, di mana anak hanya sebagai objek yang cenderung pasif.

Berdasarkan data yang penulis peroleh mengenai daya serap mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas VIII MTs Nurul Huda Cikole pada semester II Tahun Ajaran 2010/2011, hanya mencapai 60% saja (Data Nilai Ulangan Harian MTs Nurul Huda, Cikole). Ini menunjukkan bahwa pencapaian target masih belum memuaskan. Dengan kata lain prestasi yang telah dicapai siswa kelas VIII untuk mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi masih kurang.

Untuk mengatasi kondisi pembelajaran yang telah diuraikan pada paragraf sebelumnya, perlu dilakukan pengembangan pengajaran yang bersifat menyeluruh yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Pengembangan pengajaran tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan

mengembangkan kecakapan hidup anak, penyesuaian diri anak, dan pencapaian target anak dalam kehidupannya di masa mendatang.

Tuntutan dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan kondisi anak MTs dan lingkungan, kini sudah banyak mengalami perubahan. Oleh sebab itu, perlu adanya perubahan pula dalam hal pengajaran. Pembelajaran yang konvensional kini sudah tidak sesuai dengan kondisi anak dan lingkungan pada masa sekarang. Pengajaran mestinya menyesuaikan dengan kondisi yang ada sekarang. Kondisi yang semula guru mengajar menjadi kondisi siswa belajar, yang semula pembelajaran berasal dari pengalaman guru menjadi pembelajaran yang berasal dari pengalaman siswa sendiri.

Pada saat sekarang ini banyak sekali pilihan metode pembelajaran, model pembelajaran, pendekatan pembelajaran maupun teknik-teknik pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Proses belajar mengajar di dalam kelas sangat menentukan hasil belajar yang akan diperoleh oleh siswa. Hasil belajar menunjukkan pesan pengajaran yang berhasil diterima oleh siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas guru dapat menggunakan berbagai cara agar siswa dapat menerima pesan pembelajaran ataupun apa yang dikehendaki oleh seorang guru. Salah satu cara dalam penyampaian pesan pembelajaran yaitu dengan model *hypnoteaching*. Menurut Novian Triwidia Jaya (2010: 4) *Hypnoteaching* adalah perpaduan pengajaran yang melibatkan pikiran sadar dan bawah sadar. *Hypnoteaching* merupakan perpaduan dua kata “*hypnosis*” yang berarti mensugesti dan “*teaching*” yang berarti

mengajar. *Hypnoteaching* dapat digunakan oleh guru dengan prinsip agar pembelajaran mencapai tujuan. Dengan langkah-langkah sebagai berikut; a) Mengidentifikasi terlebih dahulu kebutuhan siswa, b) Merencanakan pembelajaran dengan mengaitkan media hipnosis seperti suara, gambar, tulisan, gerak, dan simbol-simbol, c) Memulai mengajar dengan tetap pada rencana yang dibuat dengan melakukan induksi (cara untuk masuk ke dalam keadaan fokus), d) Melakukan afirmasi (menyatakan sesuatu yang positif tentang diri sendiri) sebagai bahan untuk memunculkan gagasan dari anak, e) Melakukan visualisasi sebagai sarana agar siswa dapat memproduksi gagasan sebanyak-banyaknya berkaitan dengan topik pembelajaran hari itu, f) Melakukan evaluasi, g) Sebelum pembelajaran berakhir, melakukan refleksi tentang yang dialami siswa.

Menurut Milton H. Erickson dalam Nugroho (2008) *hypnosis* adalah suatu metode berkomunikasi, baik verbal maupun nonverbal, yang *persuasive* dan *sugestif* kepada orang kliensehingga diami menjadi kreatif (berimajinasidenganemosionaldanterbukawawasaninternalnya), kemudian bereaksi (baik persetujuan maupun penolakan) sesuai dengan sistem nilai dasar spiritual yang dimiliki.

Hypnoteaching mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar. *Hypnoteaching* adalah penggabungan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.

Pada dasarnya siswa kelas VIIIIMTs Nurul Huda Cikole merupakan siswa yang masih potensial untuk ditingkatkan baik hasil belajarnya maupun motivasinya. Selain itu, siswa kelas VIII mempunyai motivasi belajar karena didorong oleh rasa ingin tahu, anak mau belajar dengan cara yang paling baik jika prakarsanya ditampung dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk dapat mewujudkan hal ini guru tidak cukup hanya dengan memberikan pengetahuan tetapi juga mengkondisikan anak untuk mau bertanya, mengamati, dan menemukan konsep sendiri. Jika peranan guru sangat dominan maka anak hanya sedikit belajar, anak tidak berminat dan merasa bosan serta anak kehilangan motivasi untuk belajar.

Pada dasarnya guru harus melatih siswa untuk berpikir kritis dan menemukan cara atau penyelesaian dari suatu masalah. Dengan demikian, guru hendaknya dapat menstimulasi siswa untuk dapat menemukan caranya sendiri yang efektif untuk belajar sehingga siswa dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Singkat kata, guru harus dapat mengantarkan siswa untuk menemukan cara dan hasil sendiri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya prestasi siswa yang ditunjukkan dengan daya serap yang dicapai oleh siswa kelas kelas VIIIIMTs Nurul Huda Cikole pada semester II Tahun Ajaran 2010/2011.

2. Penggunaan metode pembelajaran konvensional yang membosankan, sehingga siswa kurang berminat pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.
3. Adanya asumsi siswa kelas VIII MTs Nurul Huda Cikole bahwa mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi sulit.

C. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah bagaimana *Hypnoteaching* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, sedangkan untuk memfokuskan masalah dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi pembelajaran TIK selama ini di kelas VIII MTs Nurul Huda Cikole ?
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan *Hypnoteaching*, dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran TIK di kelas VIII MTs Nurul Huda Cikole ?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan *Hypnoteaching* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran TIK di kelas VIII MTs Nurul Huda Cikole?
4. Bagaimana hasil belajar dengan *Hypnoteaching* dapat meningkat pada mata pelajaran TIK di kelas VIII MTs Nurul Huda Cikole?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini pada dasarnya untuk menjawab segala masalah yang telah di rumuskan di atas, yaitu :

1. Untuk mengetahui kondisi pembelajaran TIK selama ini di kelas VIII MTs Nurul Huda Cikole.
2. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran dengan *Hypnoteaching*, yang dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran TIK di kelas VIII MTs Nurul Huda Cikole.
3. Untuk mengetahui tentang pelaksanaan pembelajaran dengan *Hypnoteaching* pada mata pelajaran TIK di kelas VIII MTs Nurul Huda Cikole.
4. Untuk mengetahui hasil belajar dengan *Hypnoteaching* pada mata pelajaran TIK di kelas VIII MTs Nurul Huda Cikole.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran TIK, utamanya pada peningkatan keaktifan belajar siswa melalui penerapan metode Resitasi. Mengingat seorang siswa perlu memiliki ketangkasan atau keterampilan dalam sesuatu, maka salah satu teknik pengujian pelajaran untuk

memenuhi tuntutan tersebut ialah dengan metode Resitasi. Secara khusus hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran TIK dengan metode Resitasi.
- b. Sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan Metode Resitasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- c. Bagi siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar TIK.

Secara teoritis penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam pengembangan pendidikan dan pengajaran serta dapat dijadikan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan motivasi belajar TIK khususnya kompetensi dasar menjelaskan fungsi menu dan ikon pada program pengolah angka.
- 2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya kompetensi dasar menjelaskan fungsi menu dan ikon pada program pengolah angka
- 3) Siswa dapat memahami tentang pengolah angka.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Menambah pengetahuan tentang pemanfaatan *Hypnoteaching*.
- 2) Guru lebih bisa memotivasi siswa dengan *Hypnoteaching*.

3) Guru lebih bisa kreatif untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga pembelajaran berlangsung aktif dan menarik.

c. Bagi sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi peneliti

Memberikan sumbangan pemikiran dan pengalaman tentang penelitian tindakan kelas.

